

**PERFORMA REPRODUKSI SAPI PERAH  
FRIES HOLLAND DI PT. SITUJUH ORGANIK MADANI  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NITA PUSPITA ANGRENI  
03 161 031**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2007**

**PERFORMA REPRODUKSI SAPI PERAH  
FRIES HOLLAND DI PT. SITUJUH ORGANIK MADANI  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nita Puspita Angreni, di bawah bimbingan  
Dr. Ir. Ferdinal Rahim dan Dr. Ir. Jaswandi, MS  
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang 2007

**ABSTRAK**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui performa reproduksi sapi perah Fries Holland (FH). Penelitian ini menggunakan 22 ekor induk sapi perah FH. Metode penelitian adalah metode survei dengan mengambil langsung rekording induk sapi perah FH di PT. Situjuh Organik Madani. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. Peubah yang diamati adalah umur kawin pertama, umur beranak pertama, siklus berahi, lama bunting, *service period*, *Service per Conception (S/C)* dan *Conception Rate (CR)*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata umur sapi dikawinkan pertama kali adalah  $21.44 \pm 6.65$  bulan, umur beranak pertama  $30.78 \pm 6.72$  bulan, lama bunting  $283.54 \pm 16.75$  hari, siklus berahi  $21.50 \pm 1.22$  hari, *service period*  $199.82 \pm 76.09$  hari, S/C  $1.5 \pm 0.74$  dan CR 64 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa reproduksi sapi perah FH di PT. Situjuh Organik Madani Kabupaten Lima Puluh Kota belum optimal.

Kata kunci : Umur kawin pertama, umur beranak pertama, lama bunting, siklus berahi, *service period*, S/C, CR.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejalan dengan penambahan jumlah penduduk, peningkatan taraf ekonomi serta kesadaran gizi masyarakat, maka kebutuhan terhadap protein hewani juga meningkat, seperti halnya kebutuhan masyarakat akan susu segar. Untuk itu dalam rangka meningkatkan populasi sapi perah di Indonesia maka pemerintah telah mendatangkan sapi perah FH (Fries Holland) dari luar negeri yaitu Belanda.

Sapi perah jenis FH sangat populer di kalangan usaha peternakan, karena kemampuan produksi susu yang tinggi. Sapi FH ini berasal dari daerah iklim subtropis yang suhu lingkungannya rata-rata di bawah 18<sup>o</sup> C. Di Indonesia sapi FH sudah lama dipelihara yaitu sejak zaman penjajahan Belanda sampai sekarang. Indonesia merupakan daerah yang beriklim tropis dengan suhu lingkungan yang tinggi dan dapat berpengaruh negatif terhadap reproduksi dan produksi sapi perah.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah pengembangan sapi perah Fries Holland di Sumatera Barat. Daerah ini beriklim sejuk dan memiliki tanah pertanian yang luas dan subur, sehingga cocok untuk pengembangan usaha ternak sapi perah. Hal ini ditandai dengan terdapatnya PT. Situjuh Organik Madani yang berada di kenagarian Situjuh Banda Dalam Kec. Situjuh Lima Nagari Kab. 50 Kota. Perseroan ini merupakan perusahaan swasta nasional yang didirikan berdasarkan akte No. 9 tanggal 22 April 2003 oleh notaris Syafril Gani, SH. Bergerak dalam bidang *Mix farming* (pertanian terpadu). Peternakannya dimulai tahun 1997 bergerak dalam usaha sapi potong berjumlah 20 ekor sapi jantan dan pada tahun 2000 dikembangkan dengan penambahan sapi

betina sebanyak 60 ekor. Pada tahun 2005 dikembangkan lagi pemeliharaan sapi perah FH yang didatangkan dari Pengalengan Jawa Barat dalam keadaan bunting rata-rata 3-6 bulan. Saat pelaksanaan penelitian populasi ternak sapi perah pada PT. Situjuh Organik Madani berjumlah 24 ekor dengan rincian 19 ekor sapi laktasi dan 5 ekor kering kandang.

Populasi dan produksi sapi perah di Indonesia khususnya Sumatera Barat perlu ditingkatkan dan dipertahankan. Bila sifat reproduksi sapi perah baik, secara otomatis akan diikuti oleh peningkatan produksi, baik kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu dilakukan penelitian terhadap performa reproduksi dengan judul : **“Performa Reproduksi Sapi Perah Fries Holland di PT. Situjuh Organik Madani Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana performa reproduksi dari sapi perah FH pada PT. Situjuh Organik Madani Kec. Lima Nagari Kab. 50 Kota.

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui performa reproduksi sapi perah pada PT. Situjuh Organik Madani Kec. Lima Nagari Kab. 50 Kota. Hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai sumber informasi bagi PT. Situjuh Organik Madani dalam mengevaluasi usaha yang dijalkannya, dasar dalam mengembangkan usaha selanjutnya serta informasi bagi pihak-pihak yang bergerak dan berkepentingan di bidang peternakan sapi perah di Sumatera Barat.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Performa reproduksi sapi perah FH belum optimal sebagaimana terlihat masih panjangnya *service period*. Lama *service period* di PT. Situjuh Organik Madani adalah rata-rata  $199.82 \pm 76.09$  hari, umur kawin pertama  $21.44 \pm 6.65$  bulan, umur beranak pertama  $30.78 \pm 6.72$  bulan, siklus berahi  $21.50 \pm 1.22$  hari, lama bunting  $283.54 \pm 16.75$  hari, *Service per Conception*  $1.5 \pm 0.74$  dan *Conception Rate* 64%.

### B. Saran

Untuk meningkatkan performa reproduksi agar lebih baik perlu upaya untuk memperpendek angka *service period* dengan cara seperti meningkatkan kemampuan petugas dalam mendeteksi berahi untuk menghindari terjadinya keterlambatan dalam mengawinkan sapi, dan Pemberian pakan sapi-sapi yang bunting agar diberikan tidak berlebihan untuk menghindari terjadinya kesulitan melahirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni Bandung, Bandung.
- Anggorodi, R. 1979. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.
- Atmadilaga, D. 1969. Peternakan sapi perah di Indonesia terutama mengenai daya tahan panasnya. Disertasi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. 2005. Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2005. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, Payakumbuh.
- Ensminger. 1969. Dairy Cattle Science. The Interstate Printers and Publisher, Inc. Danville, Illinois.
- Franson, R. D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak. Ed. 4. Penerjemah Srigandono dan K. Praseno. Gajah Mada University Press, Jakarta.
- Hafez, E. S. E. 1980. Reproduction in Farm Animal. 4<sup>th</sup> Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Hunter, R. H. F. 1995. Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Hewan Betina Domestik. Penerjemah DK. Harya Putra. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Ibrahim, L. 1984. Penampilan produksi dan reproduksi sapi perah Fries Holland dan Peranakannya di Sumatera Barat. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Kamaruddin, A., L. Ibrahim., Sjamsuddin., D. Dt. Tan Bandaro, dan H. Bakar. 1980. Case study peternakan sapi perah di Sumatera Barat. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Martojo, H. 1975. Ilmu Pemuliaan Ternak. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Partodihardjo, S. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Payne, W. J. A. 1970. Cattle Production in the Tropics. Longman Group Ltd, London.
- Purwanti, M. 2000. Materi Pokok Reproduksi Ternak. Universitas Terbuka, Jakarta.